

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang muslim setidaknya harus mampu membaca Al-Qur'an, sebab Al-Qur'an merupakan imam bagi seorang muslim. Artinya, Al-Qur'an adalah dasar utama dalam pendidikan Islam. Tidaklah heran sekiranya disetiap Madrasah, Sekolah, Institut, serta Universitas muslim terdapat keharusan untuk mempelajarinya. Hal ini tentu saja sangat menentukan sejauh mana seorang mukmin mampu memahami Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatnya. Allah Subhanahu wa Ta'ala menurunkannya kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam, demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus, Rasulullah menyampaikannya kepada para sahabatnya - sebagai penduduk asli Arab yang sudah tentu dapat memahami tabiat mereka. Jika terdapat sesuatu yang kurang jelas bagi mereka tentang ayat-ayat yang mereka terima, mereka langsung menanyakannya kepada Rasulullah. ¹Alquran dalam membangun karakter kebangsaan penting di elaborasi, yang meliputi: Ketauhidan, Kemanusiaan, Persatuan, Permusyawaratan, dan Keadilan.²

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad Saw dan membacanya adalah ibadah, Al-Qur'an tersebut berupa lafal yang dari permulaan

¹ Syaikh Manna Al-Qaththan, "*Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*", (Pustaka Al-Kautsar, 2018),32

² Akmal Rizki Gunawan, "Pendidikan Multikulturisme", *Idrak : Journal Of Islamic Education*, Vol.1 No. 1 (2018), 49.

surat al-Fatihah sampai akhir surat al-Naas. Al-Qur'an tersebut berupa firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui al-Ruhul Amin (Jibril) dengan lafal-lafal yang berbahasa arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya.³

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam selain sunnah nabi Muhammad Saw. Alquran sebagai pedoman atau petunjuk serta pegangan manusia dalam menghadapi persoalan hidup manusia. Setiap muslim yang menyakini atau mempercayai Al-Qur'an sebagai kalam Allah, pasti akan berusaha dengan sungguh –sungguh untuk mempelajari dan mendalami Al-Qur'an. Al-Qur'an haruslah dipahami dengan baik dan benar untuk menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Untuk memahami Al-Qur'an dengan benar tentulah seorang muslim harus melalui fase pertama internalisasi ilmu pengetahuan dengan membaca dan menulis Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya, yang kita kenal dengan ilmu tajwid.⁴

Mengajarkan seni membaca Al-Qur'an pada dasarnya tidak hanya mengajarkan keindahan dalam melantunkan ayat Al-Qur'an akan tetapi juga mengutamakan tajwid serta pemahaman tentang arti dari ayat-ayat yang dilantunkan. Hal tersebut tentunya akan memberikan manfaat bagi siswa atau santri dalam memaknai kandungan ayat Al-Qur'an yang dipelajarinya. Dengan

³ Rusdiah Rusdiah, “*Konsep Metode Pembelajaran Alquran*”, Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 2.1 (2012),18.

⁴ Hengki Satrisno, “*Pentingnya Motivasi Diri (Self Motivation) Dalam Membaca Alquran*”, Jurnal Gentala Pendidikan Islam 16.1 (2017),27.

memahami isi maupun kandungan ayat Al-Qur'an yang dipelajari tentunya diharapkan akan dapat memotivasi para santri untuk mau membaca Al-Qur'an dengan penuh kesadaran

Sebagian ulama mengatakan bahwa mendengarkan orang yang membaca Al-Qur'an itu nanti sama pahalanya dengan orang yang membacanya. Firman Allah dalam QS. Al-A'raf, ayat 204 :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ٢٠٤

Artinya:

“Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.” (QS. Al-A'raf : 204).

Maksudnya: jika dibacakan Al-Qur'an kita diwajibkan mendengar dan memperhatikan sambil berdiam diri, baik dalam sembahyang maupun di luar sembahyang, terkecuali dalam shalat berjama'ah ma'mum boleh membaca AlFatihah sendiri waktu imam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

حدثنا عبيد الله، عن سفيان، عن منصور، عن طلحة، عن عبد الرحمن بن عوسجه، عن البراء، عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: رَيُّو الْقُرْآنَ بِأَسْوَاتِكُمْ {رواه الدرهمي}

Artinya:

Ubaidillah menceritakan dari *sufyan*, dari *Mansyur* dari *Tolhah* dari 'Abdirrahman bin 'Au Sajjah, dari Barra', Rasulullah Saw bersabda: “Hiasilah Al-Qur'an dengan suaramu”. (HR. Al-Dharimi).

Melagukan ayat-ayat Al-Qur'an bukan berarti meninggalkan ilmu tajwid, lagu Al-Qur'an itu harus disesuaikan dengan aturan atau hukum bacaan Al-Qur'an yang terdapat pada ilmu tajwid, karena dalam penerapan lagu Al-Qur'an tersebut

tidak akan persis, yang terpenting dasar-dasar lagu tersebut tidak hilang dan sesuai dengan kaidah tajwid. Tujuan melagukan Al-Qur'an adalah untuk menarik orang yang membaca dan yang mendengarkannya masuk pada diri (isi) Al-Qur'an dan merasa sedih dan menangisi karena azab yang diberitakannya.⁵

Dari hadits tersebut melagukan Al-Qur'an tentunya kita tidak lepas dari dasar-dasar hukum yang telah digariskan oleh Rasulullah Saw, dimana Rasulullah Saw adalah kunci pertama di dalam memperbolehkan bacaan Al-Qur'an itu dilagukan. Maksudnya yaitu menghiasi Al-Qur'an dengan cara membaguskan suara bacaan Al-Qur'an. Caranya dengan membaca secara tartil yang baik sesuai perintah Allah dan tidak keluar dari aturan membaca.

Rasulullah mencontohkan kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an dengan memakai lagu, hal ini dilakukan agar mereka mau belajar dan tertarik untuk membacanya, dikalangan sahabat Nabi Saw seperti: Abdullah bin Mas'ud dan Abu Musa Al-Asy'ari ketika membaca Al-Qur'an juga sering dilagukan. Dengan demikian menunjukkan bahwa zaman Nabi dan sahabat, membaca Al-Qur'an dengan merdu itu sudah ada.

Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan baik, dapat menghibur perasaan sedih, menenangkan jiwa yang gelisah dan melunakkan hati yang keras, serta mendatangkan petunjuk. Di antara kiat yang ditempuh adalah pembacanya membaca Al-Qur'an dengan seni, untuk memperindah bacaan itu harus membacanya dengan tepat dan benar sesuai dengan kaedah yang berlaku dalam Qira'at Al-Qur'an. Di samping itu juga bagi orang yang mempelajari Al-Qur'an

⁵ Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, "*Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an*", (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001),29.

hendaknya dia berbudi pekerti yang baik dan berakhlak dengan akhlak Al-Qur'an, dan hendaklah dia mengamalkan isi Al-Qur'an agar mendapat rahmat di hari akhirat.

Kesenian merupakan salah satu fase dari kebudayaan, merawat keindahan dalam segala aspek kehidupan dituntut oleh Agama karena keindahan itu termasuk kebutuhan hidup manusia itu sendiri, membaca Al-Qur'an kita dituntut untuk menggunakan seni agar bacaan Al-Qur'an yang dibacakan terdengar indah, melagukan bacaan Al-Qur'an dengan suara yang indah merupakan seni baca yang paling tinggi nilainya dalam ajaran agama. ⁶

Orang yang pertama kali meletakkan dasar ilmu tajwid secara praktek adalah nabi kita Muhammad Saw. Malaikat jibril 'alaihi salam mentalaqqi nabi Muhammad Saw sesuai dengan yang diambil dari Allah azza wa jalla secara tajwid dan tartil. Kemudian Nabi mentalaqqi para sahabat. Kemudian para tabi'in mempelajari Al-Qur'an secara talaqqi kepada para sahabat terus demikian hingga sampai kepada sampai zaman kita dari para ulama qiro-ah secara mutawattir. ⁷

Manusia dituntut untuk bekerja saat mereka masih hidup di dunia ini menurut kemampuan mereka dan kepribadian mereka. Dengan cara ini, kita perlu mengetahui bakat dan mengasuh bakat masing-masing individu untuk dikembangkan, karena bakat tersebut adalah anugerah dari Tuhan. Menurut pengembangan bakat, ada berbagai proses yang dapat dilakukan seperti yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad Ini adalah :

⁶ Muhsin Salim, *"Ilmu Nagham Al-Qur'an : Belajar Membaca AL-Qur'an Dengan Lagu"*, (Kebayoran Widya Ripta, 2000),45.

⁷ Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia, *"Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid: Konsep Dasar Ilmu Tajwid, Fadhillah Ilmu Tajwid, Hukum Bacaan dan Manfaat Mempelajari Ilmu Tajwid"*, (Penerbit Kbm Indonesia, 2020),15.

1. Menggunakan metode langsung, yaitu memberikan pekerjaan kepada anak berbakat.
2. Melakukan latihan dengan baik atau teratur.
3. Pelatihan juga dilakukan dengan cara menyesuaikan anak dengan lingkungan yang sesuai untuk mengembangkan bakat dan potensinya.

Seseorang yang ahli dalam seni membaca Al-Qur'an adalah salah satu talenta di dalamnya. Dalam hal ini, bakat ini harus terus dipupuk dan dikembangkan agar benar-benar terlihat menjadi keterampilan dalam diri seseorang.

Perjuangan tidak bisa terhindar dari kerja keras guru untuk memaksimalkannya, kita ketahui bahwa pendidik yang sukses adalah pendidik yang mampu mendapati sejumlah kemampuan dan bakat dari anak-anak didiknya, kemudian membimbing dan membinanya dengan cara yang benar dan jelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis sangat tertarik untuk menjadikan penelitian Ilmiah dengan judul Studi Pembinaan Bakat Seni Baca Al-Qur'an Pada Di Pesantren Bayt Ar Rahman. Mudah-mudahan penulis dapat memberikan penjelasan kepada pembaca, dan harapan penulis dapat memberikan bimbingan serta motivasi kepada santri di pesantren bayt Ar Rahman untuk menjadikan seni baca Al-Qur'an menjadi indah, disamping membaca Al-Qur'an harus fasih dan sesuai tajwid yang baik dan benar, diharuskan dalam membaca Al-Qur'an dengan nada yang baik dan sesuai kaidah-kaidah tajwid.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka penelitian yang dilakukan di Pesantren Bayt Ar Rahman mengambil identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

- a. Pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an yang dijalankan di pondok Pesantren Bayt Ar Rahman belum maksimal.
- b. Kurangnya guru dalam pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.
- c. Ada santri yang belum menguasai hukum-hukum tajwid.
- d. Banyak santri yang belum mengetahui macam-macam lagu Al-Qur'an.
- e. Ditemukan ketidakdisiplinan santri dalam mengikuti program pembinaan seni baca Al-Qur'an.

2. Batasan Masalah

Membatasi masalah perlu dilakukan agar penelitian tidak keluar dari pokok masalah yang akan dibahas. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi penelitian ini untuk membantu berjalannya program pembinaan baca Al-Qur'an sesuai kedudukan atau tindakan yang dilakukan dalam program-program di pesantren bayt Ar Rahman, Alasan penulis membatasi hal pokok di atas agar perumusan masalah dalam kajian ini relevan dengan tujuan penelitian ini.

3. Rumusan Masalah

Menurut fokus penelitian diatas, mengenai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana tekhnik dan metode dalam pembinaan seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bayt Ar Rahman ?
- b. Bagaimana hasil dari pembinaan seni baca Al-Qur'an terhadap santri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tekhnik dan metode pembinaan seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bayt Ar Rahman.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil pembinaan seni baca Al-Qur'an terhadap santri.

D. Manfaat Penelitian

Adapaun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis:

1. Untuk menggali bakat siswa yang memiliki dibidang seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bayt Ar Rahman.
2. Memberikan wawasan yang lebih luas dalam memperkaya khazanah keilmuan kajian Al-Qur'an tentang Studi Living Qur'an terkait dengan pembinaan seni baca Al-Qur'an.
3. Untuk Universitas Islam 45 Bekasi Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan peneliti bagi mahasiswa Universitas Islam 45 Bekasi.

4. Untuk Pondok Pesantren Bayt Ar Rahman Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pemikiran untuk membina dalam upaya mengembangkan bacaan Al-Qur'an.
5. Bagi Indonesia Penelitian ini bermanfaat untuk menambah berkembangnya sistem Pendidikan di Indonesia.
6. Bagi Peneliti Lain Dapat menjadi acuan dan referensi untuk mengembangkan penelitian dengan topik permasalahan yang lain atau dengan topik yang sama namun fokus permasalahan yang berbeda.

E. Review Studi Terdahulu

Untuk lebih menguatkan dan memperdalam pemahaman tentang penelitian ini maka diperlukan telaah pustaka yaitu penelitian-penelitian lain yang relevan dan agar diperoleh sisi yang berbeda pada penelitian ini. Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa penelitian sebelumnya, peneliti menemukan tema yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Suryani mahisiwi UIN STS Jambi jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang berjudul "pembinaan seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Azzakariyah". Peniliti ini adalah jenis penilitian lapangan (*Field Research*) Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Azzakariyah, Kecamatan Renah Pembarap, Kabupaten Merangin. Penelitian ini menggunakan *observasi, wawancara, dan dokumentasi*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggali sumber guru pembinaan seni baca Al-Qur'an dan santri. Dan juga pengamatan langsung dalam pembinaan seni

baca Al-Qur'an. materi yang digunakan adalah makro tilawah *QS. Al-Baqarah, Al-Isra'* dengan sistem yang diterapkan adalah metode *sima'ī* dan *talaqqī*, Lagu yang dipelajari adalah lagu Tilawah bayyati, hijaz, dan *rost*.⁸

2. Skripsi yang ditulis oleh Rahmawati mahasiswi UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul "Pembinaan Bakat Seni Baca Al-Qur'an di MTS Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir" Subjek penelitian ini adalah Guru Pembina seni baca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Inhil, yakni yang berjumlah 1 orang. Sedangkan objek penelitiannya adalah pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Inhil. Karena populasinya sedikit maka penulis tidak menggunakan sample. Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan tehnik observasi dan wawancara, setelah data terkumpul kemudian diolah secara deskriptif kualitatif dengan presentase.⁹
3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Yazid mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul "Peran Badan Pembinaan Qori' Qoriah, Hafiz-Hafizhoh dan Seni Kaligrafi Al-Qur'an Dalam Pembinaan Bakat Anak di Bidang Seni Baca Al -Qur'an di Kecamatan Medan Perjuangan". Penelitian ini menggunakan pendekatan

⁸ SURYANI, "pembinaan seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Azzakariyah," *UIN STS Jambi*, 2019, 74.

⁹ Rahmawati. 2012. Pembinaan Bakat Seni Baca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Pekanbaru: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim RIAU.

kualitatif dengan metode deskriptif, karena penelitian ini menjelaskan fenomena yang terjadi dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh dari informan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara (interview), observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Skripsi ini membahas tentang bagaimana cara membina bakat baca Qur'an dan cara-cara menghafal dengan baik.¹⁰

4. Tesis yang ditulis Oleh Maria Ulfa Rohmati UIN Sunan Ampel Surabaya Program Studi Pendidikan Agama Islam “Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an” (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya). penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang lebih banyak memakai logika serta penjelasan-penjelasan dan data-data dari sumber yang diteliti di lapangan dan juga menggunakan pendekatan kualitatif yang sesuai dan cocok adalah fenomenologis naturalistic. Penelitian dalam pandangan fenomenologi bermakna memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu. Tesis ini membahas tentang penerapan strategi baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Thoyyib Fattah menggunakan: 1) Step by Step (selangkah demi selangkah). 2) Musyafahah atau Talaqqi, santri belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar. 3) Penugasan, yakni

¹⁰ Muhammad Yazid, “Peran Badan Pembinaan Qori' Qoriah, Hafiz-Hafizhoh dan Seni Kaligrafi Al-Qur'an Dalam Pembinaan Bakat Anak di Bidang Seni Baca Al - Qur'an di Kecamatan Medan Perjuangan,” *UIN Sumatera Utara*, 2020, 71.

setiap santri diberikan tugas tertentu sesuai dengan tingkatannya. 4) Demonstrasi atau Praktik, yakni berlatih tampil di depan umum sebelum mengikuti musabaqah. Dengan penerapan strategi tersebut.¹¹

5. Jurnal yang ditulis Oleh Suryadi Nasution yang berjudul “Pembinaan Seni Baca Al-Qur’an Pada Anak-Anak di Desa Lumban Pasir”. Jurnal ini membahas tentang minat dan bakat anak dalam hal tilawatil quran menjadi terarah karena kegaitan terjadwal begitu konsisten. Dalam pengembangannya, pembelajaran tilawah di Desa Lumban Pasir menghasilkan beberapa generasi yang diaplikasikan dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti saat adzan, mengikuti perlombaan MTQ diberbagai level. Metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif dengan menggunakan 3 (tiga) instrument, yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹²

Lewat kajian terdahulu diatas, penulis melihat terdapat persamaan, diantaranya sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan termasuk tema besar yang sama yaitu Pembinaan seni baca Al- Qur’an. Adapun perbedaan penulis dengan kajian terdahulu diatas terkait dengan relevansi temuan “bakat pada santri” dan objek penelitian.

¹¹ Maria Ulfa Rohmati, “STRATEGI PEMBELAJARAN SENI BACA AL-QUR’AN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur’an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya),” *UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2019, 100.

¹² Suryadi Nasution, “Pembinaan Seni Baca Alquran Pada Anak-Anak Di Desa Lumban Pasir,” *Jurnal Pendidikan Islam.*, 2020, 12.